Vol. 8, No. 2 (2023), pp. 117-130

Program Qur'an Digital Tematik: Sebuah Upaya Solutif Merevitalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Religius Kepada Remaja di Era Disrupsi

Cecep Sobar Rochmat[1]*, Angelica Silfana[2], Irma Lupita Sari[3]

[1]Universitas Darussalam Gontor, Ponorogo, Indonesia; Email: cecep.rochmat@unida.gontor.ac.id
[2]Universitas Darussalam Gontor, Ponorogo, Indonesia; Email: angelicasilfana9@gmail.com
[3]Universitas Darussalam Gontor, Ponorogo, Indonesia; Email: irmalupitasari003@gmail.com

*Correspondence
Received: July 19, 2023; Accepted: November 5, 2023; Published: December 30, 2023

Abstract—*Revitalizing religious values is an effort to revive youth spirituality which is fading due to the dynamics of the rapid flow of disruption in the digital era. Given the phenomenon of moral degradation that is getting worse over time. Based on these symptoms, this research is an effort to revitalize religious values which are felt to have decreased in quality, through the Thematic Digital Qur'an Program as a solutive effort to revitalize the values of religious education for adolescents in the era of disruption. The Thematic Digital Qur'an Program is a digital medium for understanding Islamic teachings quickly and easily. The research method used is quantitative with experimental methods. The subjects of this study were teenagers, amounting to 30 people. The collected data were analyzed using descriptive and inferential analysis techniques. The results of the study show that the experimental method used has succeeded in making changes to adolescents. This is evidenced by the revitalization of the values of youth religious education. The results of inferential analysis with N-Gain analysis show that with the Thematic Digital Qur'an the religious education values of youth in the era of disruption have been revitalized and can become provisions and spiritual capital in fortifying themselves from the phenomenon of moral degradation in the era of disruption. Therefore, revitalizing religious values through the Thematic Digital Qur'an is a solutive step to revive the spirituality of youth in today's digital era.*

Keywords: *Thematic Digital Qur'an; Revitalization of Religious Values,;Moral Degradation; Youth Education;*

Abstrak—Revitalisasi nilai-nilai religius merupakan upaya menggiatkan kembali keyakinan remaja yang kian memudar akibat dinamika derasnya arus disrupsi di era digital. Mengingat fenomena degradasi moral yang kian memburuk seiring berjalannya waktu. Berdasarkan gejala tersebut, maka penelitian ini adalah upaya merevitalisasi nilai-nilai religius yang dirasa telah menurun kualitasnya, melalui Program Qur'an Digital Tematik sebagai upaya solutif untuk merevitalisasi nilai-nilai pendidikan religius terhadap remaja di era disrupsi. Progam Qur'an Digital Tematik merupakan media digital untuk memahami poin- poin ajaran Islam secara cepat dan mudah. Metode penelitian yang digunakan bersifat kuantitatif dengan metode eksperimen. Subjek penelitian ini adalah remaja yang berjumlah 30 orang. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif dan inferensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode eksperimen yang digunakan telah berhasil memberikan perubahan kepada para remaja. Hal ini dibuktikan dengan terevitalisasinya nilai-nilai pendidikan religius remaja. Hasil analisis inferensial dengan analisis N-Gain menunjukkan bahwa dengan Qur'an Digital Tematik nilai-nilai pendidikan religius remaja di era disrupsi telah terevitalisasi dan dapat menjadi bekal dan modal spiritual dalam membentengi diri dari fenomena degradasi moral di era disrupsi. Oleh karena itu, revitalisasi nilai-nilai religius melalui Qur'an Digital Tematik adalah langkah solutif untuk menghidupkan spiritualitas remaja di era digital seperti saat ini.

Kata Kunci: Qur'an Digital Tematik, Revitalisasi Nilai-Nilai Religius, Degradasi Moral, Pendidikan Remaja.

PENDAHULUAN

DOI: https://doi.org/10.33511/misykat.v8n2.111-124 https://pps.iiq.ac.id/jurnal/index.php/MISYKAT
P-ISSN: 2527-8371 E-ISSN: 2685-0974
© 2023 The Author(s). Published by Program Pascasarjana Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta. Open access under the CC BY-SA 4.0 licence (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Permasalahan globalisasi kemajuan teknologi sekarang menjadi sebuah tantangan yang kompleks bagi dunia pendidikan Islam di Indonesia. Dengan kemudahan dan kecanggihan teknologi memberikan akses yang luas untuk mendapat informasi baru secara cepat dan mudah, namun hal ini membawa dampak negatif pada kecacatan moral pada diri remaja.[1] Globalisasi adalah sistem penjajahan baru dari barat yang berusaha merusak moral remaja-remaja tanah air. Hal ini dapat dilihat dari pergeseran nilai religius dan budaya yang semakin signifikan.[2] Nilai merupakan suatu harapan yang diciptakan manusia sebagai dorongan dalam bertindak serta mampu merealisasikan nilai tersebut dalam kehidupannya,[3] ini bagian mendasar dari aktivitas manusia yang didorong dan digerakkan oleh nilai-nilai tersebut.[4]

Menurut Hidayat untuk membentuk sikap atau perilaku anak di dalam sekolah dapat diadakan sebuah kajian tentang pendidikan akhlak salah satunya yaitu syukur, Dasar kajian ialah Tematik Digital Qur'an dan implikasinya dalam pendidikan akhlak di sekolah dasar.[5] Berbeda menurut Wildan, Al-Qur'an referensi utama umat Islam, yang dimana kondisi saat ini sangat efektif diterapkan dalam pembelajaran untuk dapat dengan mudah memahami istilah Ahli Kitab (kaum non-Islam), guna mengkarifikasi pola pikir remaja dalam penafsiran keimanan seorang ahli kitab berubah secara logis.[6] Dari analisis karakter manusis munafik yang diusung oleh Rohmatul Azka dengan melakukan pendekatan tematik digital Qur'an bahwasannya manusia munafik adalah manusia yang ingkar pada ajaran agama Islam dan tidak memahami makna keimanan dan aqidah tentang Islam sehingga perlu adanya klarifikasi terkait makna-makna aqidah dan hukum-hukum Islam.[7] Dari ketiga penelitian diatas menjelaskan terkait makna syukur, pemahaman makna iman atau kekafiran, dan karakter munafik manusia dalam belum mampu mempengaruhi kepribadian dan pendidikan religius remaja yang saat ini memiliki sudut pandang beragam. Dari pandang yang salah ini dapat memperngaruhi pola fikir *sekuler*, *idealis*, dan *materialis*. Akibatnya berimbas pada terbentuknya karakter yang tidak bermoral dan goyahnya keyakinan beragama dalam dirinya. Maka dari itu dalam penelitian ini kami mengangkat tema yang berjudul Program Qur'an Digital Tematik sebagai upaya solutif dalam merevitalisasikan nilai-nilai pendidikan religius kepada remaja di era disrupsi sehingga remaja kedepannya tidak pelik dengan kemajuan teknologi yang signifikan.

Pengaruh kemajuan teknologi ini berasal dari barat yang menguniversalkan peradaban secara rasionalisme, hal ini sengaja di rancang guna memperluas budaya barat ke seluruh belahan dunia dengan menghilangkan nilai-nilai Islam terhadap diri remaja. Krisis moral yang dilanda Indonesia saat ini bisa dirasakan dari sistem pendidikan yang tidak lagi melupas sepintas tentang nilai-nilai agama dalam pembelajaran. Sedangkan buku yang dipelajari adalah konsep pendidikan barat yang berasal dari teori ilmuan Islam namun nilai-nilai itu dihilangkan oleh barat, akhirnya masyarakat mengatakan bahwa pendidikan agama tidak mampu mendidik perilaku anak dengan baik, sehingga melahirkan pemuda yang tidak kohoren antara ucapan dan tindakannya serta tidak percaya pada keyakinan yang dianut.

---

[1] Hasan Baharun and Zulfaizah Zulfaizah, "REVITALISASI PENDIDIKAN AGAMA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI MADRASAH," *ELEMENTARY: Islamic Teacher Journal* 6, no. 1 (2018): 43–62, https://doi.org/10.21043/elementary.v6i1.4382.

[2] Kalbin Salim and Mira Puspa Sari, "PENGARUH GLOBALISASI TERHADAP DUNIA PENDIDIKAN," accessed June 28, 2023, https://www.researchgate.net/publication/271205216_PENGARUH_GLOBALISASI_TERHADAP_DUNIA_PENDIDIKAN_Oleh.

[3] Titi Katili, "Revitalisasi Nilai-Nilai Karakter Dalam Meningkatkan Sikap Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits," *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 6, no. 2 (August 1, 2018): 81–101.

[4] Winarno, *Ilmu Sosial Dan Budaya Dasar* (Bumi Aksara, 2012), 128.

[5] Tatang Hidayat, Munawar Rahmat, and Udin Supriadi, "MAKNA SYUKUR BERDASARKAN KAJIAN TEMATIK DIGITAL AL-QURAN DAN IMPLIKASINYA DALAM PENDIDIKAN AKHLAK DI SEKOLAH DASAR," *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 4, no. 1 (August 20, 2019): 94–110, https://doi.org/10.23969/jp.v4i1.1791.

[6] M. Wildan Bin H. M. Yahya and Munawar Rahmat, "Perubahan Pemahaman Mahasiswa Terhadap Makna Keimanan/ Kekafiran Ahli Kitab dengan Metode Tematik Digital Quran," *Hayula: Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies* 6, no. 1 (January 25, 2022): 101–22, https://doi.org/10.21009/hayula.006.01.06.

[7] Nur Rohmatul Azka and Udin Supriadi, "Analisis Karakter Manusia Munafik Melalui Pendekatan Tematik Digital Quran," *ZAD Al-Mufassirin* 2, no. 1 (June 30, 2020): 1–17, https://doi.org/10.55759/zam.v2i1.29.

Hal ini diduga berasal dari dunia pendidikan yang tidak efektif.[8] Dengan budaya hidup barat yang rasionalis dan tidak percaya dengan sesuatu yang metafisik membuat kesalahpahaman terhadap agama atau keyakinan yang dianut masyarakat, sehingga mereka hidup bebas tanpa ada aturan dan keyakinan dalam diri mereka. Orang-orang barat jaya dalam kehidupan rasionalisme mereka, sedangkan umat Islam jaya dengan keyakinan dan ketaatannya. Perbedaan pemuda Islam dan pemuda negara barat nampak melalui sikap dan berfikirnya. Barat lebih mengedepankan pengalaman objektif dengan mengtuhankan dirinya sedangkan pemuda Islam kuat dengan memegang keyakinan dan ketaatan perintah Allah SWT. Oleh karena itu Islam selalu melahirkan pemuda yang berakhlak mulia, yaitu adab sebelum ilmu.[9]

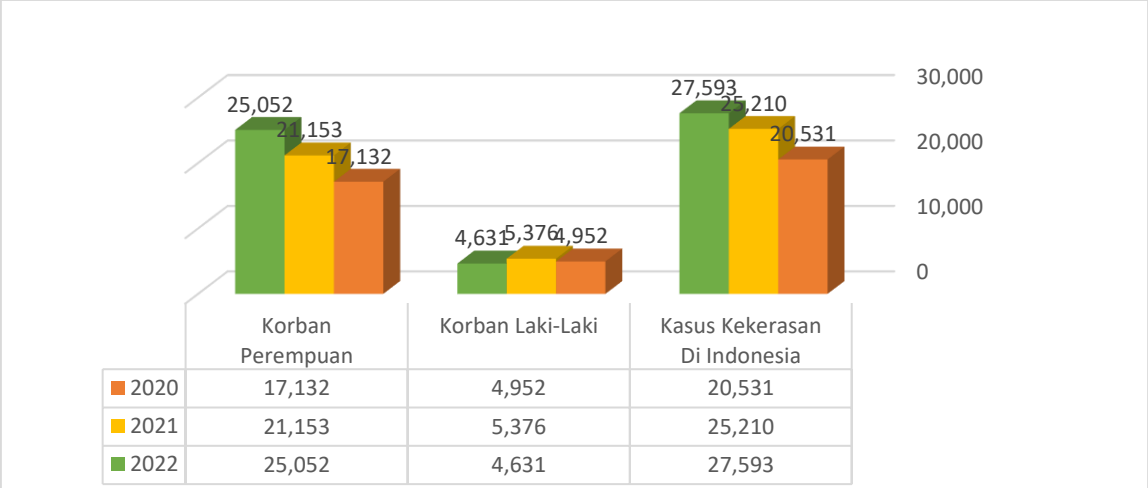


Diagram: Jumlah Kasus Kekerasan di Indonesia (sumber: kemenpppa.go.id)

Tingkat kekerasan dari tahun 2020 hingga 2022 sampai saat ini kian meningkat. Dilihat dari persentase kasus kekerasan pada setiap tahunnya yaitu pada tahun 2020 terjadi 20.531 kasus kekerasan remaja dan korban laki-laki sebanyak 4.952 dan perempuan sebanyak 17.132. Pada tahun 2021 terjadi kasus kekerasan sebanyak 25.210 dengan korban laki-laki sebanyak 5.376 dan korban perempuan sebanyak 21.753, kemudian pada tahun 2022 jumlah kasus kekerasan remaja yang terjadi sebanyak 27.593 kasus dengan korban laki-laki 4.631 dan perempuan sebanyak 25.052 korban. Dari persentase data tersebut dapat dilihat bahwa kasus degradasi moral pada remaja kian meningkat secara signifikan setiap tahunnya terlebih lagi korban kebanyakan adalah perempuan. Oleh karena itu semua pihak dewasa harus lebih perhatian terhadap perkembangan dan pertumbuhan remaja di lingkungannya juga peran orang tua dalam mendidik anaknya di rumah. Jadi dalam segala aspek baik lingkungan keluarga, sekolah, lingkungan dan lembaga pemerintahan harus memperhatikan dan respon aktif terhadap pendidikan moralitas remaja di era disrupsi.

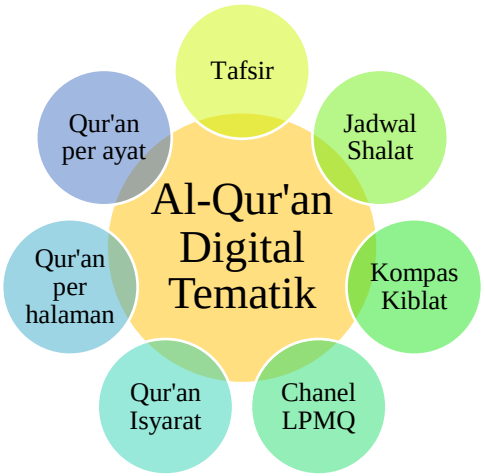
Maka dari itu, lembaga pendidikan dan masyarakat di lingkungan harus lebih memperhatikan serta mengawasi tumbuh kembang para remaja di daerahnya. Faktor yang mempengaruhi pergeseran moral disebabkan lantaran kebutuhan hidup manusia yang semakin melonjak, rasa individualisme dan egois yang tinggi, persaingan hidup, dan kondisi masyarakat yang tidak harmonis.[10] Sehingga dunia pendidikan Indonesia melahirkan generasi yang cerdas dan terampil namun tidak memiliki nilai-nilai religius dalam dirinya. Maka dari itu harus ada sebuah upaya solutif untuk membentengi diri remaja dari pengaruh arus globalisasi barat melalui teknologi dengan merancang suatu program yang menjadi tolak alternatif merevitalisasi nilai-nilai religius dalam pemahaman remaja, salah satu upayanya yaitu dengan memaksimalkan pemanfaatan Program Qur'an Digital Tematik yang diluncurkan oleh kementrian agama pada 30 Agustus 2016. Al-quran Digital Tematik menyajikan teks Al-Quran lengkap 30 Juz yang dilengkapi

[8] Dalmeri Dalmeri, "Pendidikan Untuk Pengembangan Karakter (Telaah Terhadap Gagasan Thomas Lickona Dalam Educating For Character)," *Al-Ulum* 14, no. 1 (June 1, 2014): 269–88.

[9] Mohamad Fadhilah Zein, *Adab sebelum Ilmu: Membangun Indonesia dengan Pendidikan dan Pembangunan Karakter Bangsa* (Mohamad Fadhilah Zein Digital Publishing, 2021).

[10] Mochamad Iskarim, "Dekadensi Moral di Kalangan Pelajar (Revitalisasi Strategi PAI dalam Menumbuhkan Moralitas Generasi Bangsa)," *Edukasia Islamika*, 2016, 1–20.

dengan terjemahannya. Dengan berbagai fitur baru ini, masyarakat dapat dengan mudah mengaksesnya seperti tafsir dengan dua varian yaitu tafsir tahlili (30 juz) dan tafsir ringkas dari kemenag.



Gambar: Fitur Quran Digital Tematik

Qur'an Digital Tematik berbasis aplikasi al-qur'an digital yang beroperasi pada bidang digital pada perangkat smartphone atau PC Tablet. Menurut Istiqomah Qur'an Digital Tematik adalah sebuah program yang bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang topik-topik pendidikan islam yang terdiri dari rukun iman, rukun islam, dan dasar-dasar lainnya, sejalan dengan kebutuhan masyarakat Islam yang dihadapi dengan kemajuan teknologi mampu memenuhi kebutuhan religius mereka untuk mendalami tafsir Al-Qur'an kandungan Qur'an, pendapat ulama, dan perkembangan tafsir yang baik dari segi metodelogi.[11] Menurut Kemenag program ini menjadi solusi memecahkan propaganda sosial dalam masyarakat yang tersebar melalui media sosial dengan upaya mengimbangi derasnya arus globalisasi melalui pemahaman agama yang tepat yaitu menyediakan fitur yang berisikan penjelasan dan penafsiran Al-Qur'an yang konservatif.[12] Adapun menurut Rifat bahwa digital tematik mampu mengklarifikasi informasi hoax yang tersebar di media sosial dalam kegiatan keagamaan atau informasi. Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwasanya Program Qur'an Digital Tematik dapat menyalurkan informasi secara cepat dan mudah mengenai nilai-nilai religius dan mampu membenarkan pernyataan atau informasi hoaxs terkait Islam dari orang yang tidak menyukai Islam.

Tafsir Qur'an yang di programkan dalam Qur'an Digital Tematik berupa penjelasan terkait makna kandungan masing-masing ayat, selain itu juga memulas latar belakang kejadian dan mengaitkan penafsiran.[13] Penafsiran di Mesir dalam wujud karya-karya tafsiran yang menerapkan pasa suatu yang cenderung muncul genre tafsir ilmiah, praktis, dan filologis.[14] Berbeda dengan karya tafsir di Indonesia yang pengaruh dari penerapan beragam tafsirnya melalui aliran teologis, dari neo-Mu'tazilah hingga wahabi,

[11] Dwi Istiqomah, Subandi Subandi, and Agus Jatmiko, "Pengaruh Media Al-Qur'an Tematik Digital Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas Xi Sman 1 Banjar Margo Tulang Bawang," *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 9, no. 2 (April 12, 2023), https://doi.org/10.58258/jime.v9i2.5060.

[12] Kementrian Agama, "Kementerian Agama Luncurkan Aplikasi Al-Quran Digital," kemenag, accessed June 22, 2023, https://www.kemenag.go.id/nasional/kementerian-agama-luncurkan-aplikasi-al-quran-digital-no1pj1.

[13] Muhammad Tasrif, "KONTESTASI WACANA HAK ASASI MANUSIA DALAM TAFSIR AL-QUR'AN INDONESIA KONTEMPORER: KASUS TAFSIR TEMATIK KEMENTERIAN AGAMA," *Proceeding of Conference on Strengthening Islamic Studies in The Digital Era* 2, no. 1 (September 24, 2022): 31–44.

[14] Sheila McDonough, "The Interpretation of the Koran in Modern Egypt J. J. G. Jansen Leiden: E. J. Brill, 1974. Pp. 114," *Studies in Religion/Sciences Religieuses* 6, no. 1 (June 1976): 99–100, https://doi.org/10.1177/000842987600600125.

yang dianut penafsirnya.[15] Qur'an Digital Tematik menyediakan literatur pemahaman dan penafsiran yang terbuka, toleran, moderat dan menghargai keberagaman melalui media baik cetak ataupun dan elektronik.

Cara mengetahui program Qur'ani Digital Tematik ini dapat merevitalisasi nilai-nilai religius pada remaja dengan melakukan *posttest* dan *pretest* sebagai indikator keberhasilan Program Qur'an Digital Tematik dalam merevitalis nilai moral remaja. Dengan demikian kemajemukan teknologi, nilai-nilai Islam tetap mampu menjadi pedoman hidup remaja-remaja Indonesia. Sehingga Indonesia dapat mewujudkan generasi yang terampil, kritis dan memiliki sikap yang baik.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen. Desain yang digunakan pada penelitian ini yaitu pra eksperimen (*pre eksperimental designs*), yang hanya melibatkan beberapa remaja sebagai kelas eksperimen tanpa ada kelas kontrol. Desain penelitian ini adalah *one group pretest-posttest design*. Dalam penelitian ini tes dilakukan sebanyak 2 kali, yaitu sebelum eksperimen dan sesudah eksperimen. Observasi yang dilakukan sebelum (T1) disebut *pretest,* dan observasi yang dilakukan setelah eksperimen (T2) disebut *posttest*. Untuk lebih jelasnya metode penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 1. One Group Pretest – Posttest

Pretest	Perlakuan	Posttest
T1	X	T2

Terdapat sekelompok remaja yang diberi perlakuan dan dibandingkan hasilnya sebelum dan setelah diberi perlakuan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu purposive sampling dengan jumlah sampel sebanyak 30 remaja. Pelaksanaan penelitian ini pada mahasiswa aktif semester satu dan tiga yang bertempat di Universitas Darussalam Gontor Kampus Putri, Kecamatan Mantingan, Kabupaten Ngawi. Instrumen atau alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar *pretest* dan *posttest* dalam bentuk tes objektif (pilihan ganda) yang digunakan untuk mengukur efektivitas Program Quran Digital Tematik sebanyak 10 item soal. Teknik pengumpulan data merupakan yang digunakan untuk memperoleh data sebagai pendukung tercapainya penelitian. Cara yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini adalah melalui pemberian soal yang terdiri dari *pretest* diberikan sebelum proses pembelajaran dan *posttest* diberikan setelah *treatment* menggunakan google form. Data mengenai hasil belajar dalam penelitian dianalisis dengan menggunakan dua macam teknik statistik, yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial.

Analisis statistik deskriptif merupakan analisis yang digunakan untuk mendeskripsikan dan memberikan gambaran umum terkait data yang diperoleh yaitu nilai dari efektivitas Program Quran Digital Tematik sebagai upaya untuk merevitalisasi nilai-nilai religius kepada remaja di era disrupsi dengan menggunakan metode eksperimen. Pengolahan data yang dilakukan yaitu dengan cara membuat tabel distribusi frekuensi, mencari nilai rata-rata, variansi dan standar deviasi untuk mendeskripsikan karakteristik variabel penelitian.[16] Sedangkan analisis inferensial merupakan Setelah semua data yang dibutuhkan sudah terkumpul. Setelah itu untuk mengetahui secara signifikan terkait peningkatan hasil (*pretest* dan *posttest*) menggunakan rumus N-Gain.

[15] Johanna Pink, "'Literal Meaning' or 'Correct *ʿaqida*'? The Reflection of Theological Controversy in Indonesian Qur'an Translations," *Journal of Qur'anic Studies* 17, no. 3 (October 2015): 100–120, https://doi.org/10.3366/jqs.2015.0213.

[16] "Penerapan Metode Eksperimen Terhadap Hasil Belajar Fisika Peserta Didik SMA Negeri 1 Turatea Kabupaten Jeneponto - Neliti," accessed June 28, 2023, https://www.neliti.com/publications/247832/penerapan-metode-eksperimen-terhadap-hasil-belajar-fisika-peserta-didik-sma-nege.

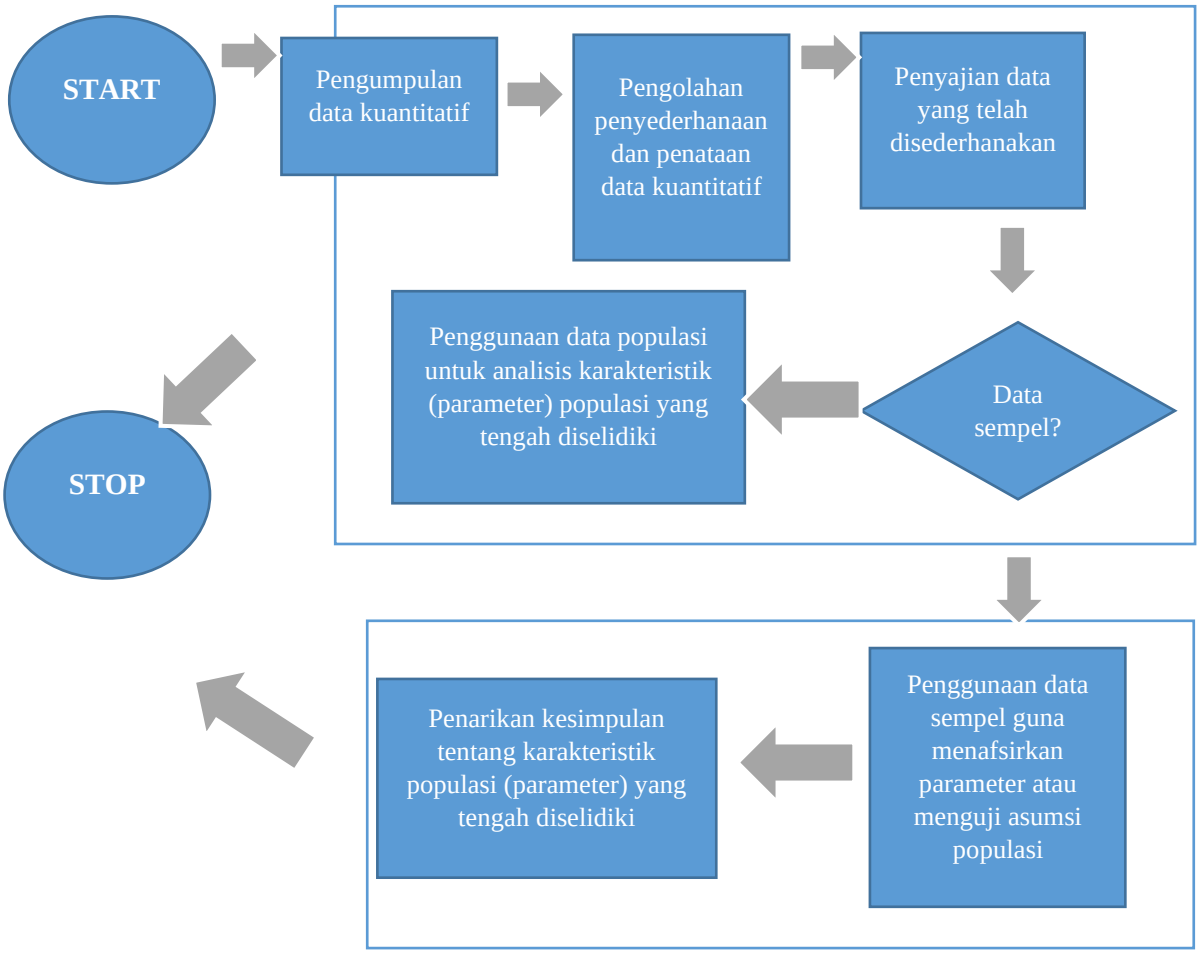


Diagram: Alur penelitian analisis deskriptif dan inferensial

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis

1. Analisis Deskriptif

Analisis yang dilakukan penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis inferensial. Analisis deskriptif hasil *pretest* dan *posttest* melalui penerapan metode eksperimen terhadap remaja dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif Skor Pretest dan Posttest

No	Statistik	Pretest	Posttest
1.	Jumlah Sample	30	30
2.	Skor Tertinggi	60	100
3.	Skor Terendah	20	70
4.	Skor Rata-rata	33,3	82,6
5.	Std. Deviasi	9,94	14,3
6.	Varians	98,85	96,09

Berdasarkan tabel 2 diatas, hasil analisis statistik deskriptif data mendeskripsikan jumlah sample dalam analisis ini, terdapat 30 sample yang diuji pada *pretest* dan *posttest*. Jumlah sample ini menunjukan ukuran populasi yang digunakan dalam analisis. Pada *pretest*, skor tertinggi yang dicapai adalah 60 dan skor terendah 20 dengan skor rata-rata pada pretest adalah 33,3. Standar deviasi yang diperoleh adalah 9,94 dan variansinya adalah 98,85. Sedangkan pada hasil *posttest*, diperoleh skor tertinggi 100 dan skor terendah 70 dengan skor rata-rata pada *posttest* adalah 82,6. Standar deviasi yang diperoleh adalah 14,3 dan variansinya adalah 96,09.

Tabel 3. Kategori Tingkat Hasil

Data	Skor rata-rata	Kategori Hasil
Pretest	33,3	Rendah
Posttest	82,6	Tinggi

Berdasarkan tabel 3 di atas, skor *pretest* hasil peserta berada pada kategori rendah dengan skor 33,3. Sedangkan skor *posttest* hasil peserta berada pada kategori tinggi dengan skor 82,6.

2. Analisis N-Gain

Analisis N-Gain dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya kontribusi penerapan metode eksperimen terhadapt peningkatan hasil belajar peserta. Data yang diperoleh setelah melakukan *pretest* dan *posttest* adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Ditribusi Frekuensi dan Persentase Hasil Belajar

Rentang	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)	Rata-rata N-Gain
$g \geq 0,7$	Tinggi	12	40,00	0,73
$0,3 \leq g < 0,7$	Sedang	10	33,33	
$g < 0,3$	Rendah	8	26,67	
Jumlah		**30**	**100**	

Tabel di atas menunjukkan bahwa 12 peserta memenuhi kriteria tinggi, 10 peserta memenuhi kriteria sedang, dan 8 orang peserta yang memenuhi kriteria rendah. Terlihat juga bahwa skor rata-rata N-Gain sebesar 0,73 setelah pengenalan dan penerapan program Quran Digital Tematik termasuk dalam kategori tinggi. Program Qur'an Digital Tematik ini sebuah solusi untuk mengahadapi degradasi moral remaja pada zaman ini.

Degradasi moral adalah kondisi kemorosotan moral atau perilaku remaja yang melanggar aturan dan norma hukum. Dari kecangguhan teknologilah terjadinya degradasi moral pada remaja melalui media sosial yang di akses melalui internet, berupa media sosial youtube dan game online. Hal ini membuat remaja tidak respon terhadap dirinya bahkan pada lingkungannya karna efek kecanduan smartphone. Smartphone bisa mengakses informasi apapun di seluruh negeri. Teknologi yang datang dari barat ini memberikan dampak buruk pada moralitas remaja yang tidak terkondisikan dengan baik. Sehingga tutur kata, pola fikir, sikap, dan perbuatannya meniru gaya hidup orang barat yang orientalis.

Pembahasan

Pada penelitian ini, jumlah sampel yang digunakan sebanyak 30 peserta yang mampu memberikan representasi yang baik. Perubahan skor tertinggi menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam kemampuan peserta didik setelah melalui perlakuan atau treatment. Sedangkan, pada bagian skor terendah menunjukkan adanya perbaikan yang signifikan dalam kemampuan peserta didik setelah adanya perlakuan. Hal ini ditunjukkan juga pada peningkatan rata-rata skor yang menunjukkan efektivitas perlakuan dalam meningkatkan skor secara keseluruhan. Pada pretest, skor rata-rata remaja adalah 33,3. Dengan mengacu pada kategori hasil belajar yang telah ditentukan, skor rata-rata ini masuk dalam kategori "rendah". Ini menunjukkan bahwa sebelum adanya perlakuan atau intervensi, kemampuan belajar remaja tersebut berada pada tingkat yang rendah. Namun, setelah menjalani perlakuan dan mengikuti posttest, skor rata-rata remaja meningkat menjadi 82,6. Skor rata-rata yang lebih tinggi ini masuk dalam kategori "tinggi".

Standar deviasi yang lebih tinggi pada posttest mengindikasikan adanya variasi yang lebih besar dalam skor peserta setelah perlakuan. Hal ini bisa disebabkan oleh faktor-faktor individu yang mempengaruhi respons terhadap perlakuan. Tak jauh berbeda dari perubahan varian yang menunjukkan adanya perubahan dalam sebaran skor responden setelah perlakuan. Variansi yang lebih rendah pada posttest menunjukkan adanya peningkatan dalam konsistensi respons responden terhadap perlakuan. Dalam konteks penelitian ini, hasil analisis deskriptif ini memberikan informasi penting tentang perubahan yang terjadi setelah perlakuan. Hasil ini dapat digunakan sebagai dasar untuk mengevaluasi efektivitas program atau intervensi yang dilakukan. Pada tabel 4, mengelompokkan remaja ke dalam tiga kategori hasil belajar berdasarkan rentang nilai N-Gain yang telah ditentukan. Terdapat 12 remaja yang masuk ke dalam kategori "tinggi" dengan rentang N-Gain $g \geq 0,7$. Hal ini mewakili 40,00% dari total sampel yang diteliti. Remaja-remaja dalam kategori ini menunjukkan peningkatan hasil belajar yang signifikan setelah perlakuan atau intervensi. Selanjutnya, terdapat 10 remaja yang masuk ke dalam kategori "sedang" dengan rentang N-Gain $0,3 \leq g < 0,7$. Jumlah ini mewakili 33,33% dari total sampel penelitian. Remaja-remaja dalam kategori ini menunjukkan peningkatan hasil belajar yang cukup baik, meskipun tidak sebesar remaja dalam kategori "tinggi". Terakhir, terdapat 8 remaja yang masuk ke dalam kategori "rendah" dengan rentang N-Gain $g < 0,3$. Jumlah ini mewakili 26,67% dari total sampel penelitian. Remaja-remaja dalam kategori ini menunjukkan peningkatan hasil belajar yang terbatas atau bahkan tidak signifikan setelah pengenalan program Qur'an Digital Tematik sebagai program merevitalisasi nilai-nilai pendidikan religious pada remaja di era disrupsi.

1. Potensi dan Keunggulan Program Qur'an Digital Tematik

Qur'an Digital Tematik adalah media Qur'an digital yang memuat tema ajaran Islam. Seperti, ketauhidan, manusia, nabi dan rasul, agama, ibadah, akhlak, alam semesta kehidupan akhirat dan sebagainya. Aplikasi ini sangat efisien karna memberikan pemahaman tentang ayat-ayat Qura'an berbentuk tema sehingga mudah dipahami. Qur'an Digital Tematik juga dapat menjadi program belajar remaja terutama pada mata pelajaran agama, dikarenakan tingkat kecanduan gadged pada remaja, maka perlu adanya upaya kreatif untuk menciptakan suatu hal yang menarik dan mendorong proses belajar siswa. Pembelajaran Qur'an Digital secara "tematik" memiliki tujuan memberikan pemahaman terkait tema-tema ajaran dasar Islam yaitu ibadah, akhlak dan dasar-dasar nilai islami, yang sumbernya langsung dari Al-Qur'an.[17] Berbagai macam bentuk teks digital aplikasi Quran Tematik memberikan beberapa manfaat pada penggunakanya, yaitu dapat dengan mudah diakses melalui alat elektronik atau handphone dalam bentuk aplikasi al-qur'an digital dengan memuat beberapa tema sehingga mudah membaca Al-Qur'an di saat kondisi apapun.[18]



Gambar. Tema dalam Quran Digital Tematik

Pembelajaran Al-Qur'an Digital Tematik sebagai model belajar memiliki arti penting dalam mewujudkan potensi remaja, diantaranya: 1) Pembelajaran tematik lebih menekankan keaktifan siswa dalam proses belajar, maka dengan ini siswa dapat memperoleh pengalam langsung dan terampil dalam menemukan berbagai pengetahuan secara personal. 2) Pembelajaran tematik memacu pada sub-tema

[17] Istiqomah, Subandi, and Jatmiko, "Pengaruh Media Al-Qur'an Tematik Digital Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas Xi Sman 1 Banjar Margo Tulang Bawang."

[18] Syarif Hidayat, "Al-Qur'an Digital (Ragam, Permasalahan Dan Masa Depan)," *Mukaddimah: Jurnal Studi Islam* 1, no. 1 (2016): 1–40, https://doi.org/10.14421/mjsi.11.1333.

dengan penerapan langsung *(learning by doing)*. Melalui pengalaman belajar secara langsung siswa dapat memahami konsep dasar lalu menghubungkan konsep-konsep lainnya. Begitu juga dengan guru perlu merancang konsep atau materi yang menarik sehingga dapat mempengaruhi proses belajar siswa secara bermakna agar pembelajaran berjalan dengan efektif dan kondusif.[19] Pembelajaran Al-Qur'an digital tematik memberikan kemudahan siswa dalam memahami konsep materi yang dibagikan dalam beberapa tema nyata dan bermakna bagi siswa.

Tujuan pembelajaran Qur'an Digital Tematik: 1) Fokus terhadap satu tema dan beberapa sub-babnya. 2) Fokus dalam memahami dan mengembangkan kompetensi pengetahuan dalam tema. 3) Memiliki pemahaman mendalam dan bermakna. 4) Meningkatkan kemampuan bahasa dalam melibatkan pelajaran lain melalui pemahaman pribadi. 5) Mendorong motivasi belajar siswa. 6) Dapat merasakan manfaat dan makna belajar.



Gambar 1. Tujuan Pembelajaran Qur'an Digital Tematik

Berdasarkan poin diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran al-Qur'an digital tematik memberikan kemudahan siswa dalam memahami teori dasar terkait nilai-nilai Islam dan membentuk budi pekerti serta moral siswa. Al-Qur'an digital tematik melatih siswa untuk aktif dan kreatif dalam memaknai konsep kehidupan spiritual mereka dalam kehidupan sehari-hari sehingga remaja tersebut dapat menghadapi globalisasi nilai budaya dan nilai kehidupan serta tetap komitmen pada integritasnya sebagai seorang pelajar Islam. Oleh karena itu program ini efisien diterapkan dalam pembelajaran pendidikan remaja sebagai solusi revitalisasi paham-paham dan sudut pandang yang menyeleweng pada remaja saat ini.

2. Revitalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Religius

Revitalisasi nilai-nilai pendidikan religius adalah upaya untuk menghidupkan kembali dan memperkuat pengajaran nilai-nilai agama atau tauhid. Ini bisa dilakukan di tingkat sekolah, perguruan tinggi, atau dalam komunitas agama. Revitalisasi nilai-nilai pendidikan religius memiliki beberapa tujuan penting yaitu memperkuat pemahaman nilai tauhid dan agama, membangun karakter dan moralitas, memperkuat identitas keagamaan, mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hidayat dalam jurnalnya yang berjudul "Makna Syukur Berdasarkan Kajian Tematik Digital Al-Quran dan Implikasinya dalam Pendidikan Akhlak di Sekolah Dasar", penelitian ini membahas dan mengkaji konsep syukur yang terdapat dalam Al-Quran menggunakan pendekatan tematik digital, serta mengajarkan siswa bagaimana mengaplikasikan Program Qur'an Digital Tematik.[20] Sedangkan, dalam penelitian Wildan dalam jurnalnya yang berjudul "Perubahan Pemahaman Mahasiswa Terhadap Makna Keimanan/Kekafiran Ahli Kitab dengan Metode Tematik Digital Quran", penelitian ini menganalisis bagaimana penggunaan metode tematik digital Quran dapat mempengaruhi pemahaman mahasiswa terhadap konsep keimanan/kekafiran Ahli Kitab.[21]

Dari beberapa penelitian diatas dapat diambil perbandingan dengan penelitian artikel yang kami lakukan yang berjudul "Program Qur'an Digital Tematik: Subuah Upaya Solutif Untuk Merevitalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Remaja Di Era Disrupsi", yang dimana artikel ini berusaha merevitalisasikan nilai-nilai pendidikan religius pada pemahaman remaja di era disrupsi dengan tetap komitmen dan yakin

[19] Arief Wisaksono, Anis Farihah, and Novia Ariyanti, "Aplikasi Tematis Al-Qur'an Berbasis Web," *Aksiologiya: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 2 (February 18, 2018): 139–44, http://dx.doi.org/10.30651/aks.v2i2.1266.

[20] Hidayat, Rahmat, and Supriadi, "MAKNA SYUKUR BERDASARKAN KAJIAN TEMATIK DIGITAL AL-QURAN DAN IMPLIKASINYA DALAM PENDIDIKAN AKHLAK DI SEKOLAH DASAR."

[21] Yahya and Rahmat, "Perubahan Pemahaman Mahasiswa Terhadap Makna Keimanan/ Kekafiran Ahli Kitab dengan Metode Tematik Digital Quran."

terhadap keyakinan yang dipegangnya, sehingga integritas dalam dirinya mampu membentuk moral atau sikap yang baik. Dari judul-judul artikel yang telah disebutkan, terdapat beberapa perbedaan antara fokus penelitian yang dapat diidentifikasi. Perbedaan ini menjelaskan variabel yang diteliti dan pendekatan yang digunakan dalam setiap penelitian, sehingga membedakan satu penelitian dengan penelitian lainnya. Berikut adalah beberapa perbedaan yang dapat ditarik dari judul-judul tersebut: *Pertama,* setiap judul jurnal mencerminkan topik yang berbeda yang diteliti. Misalnya, judul pertama membahas tentang makna syukur berdasarkan kajian tematik digital Al-Quran dan implikasinya dalam pendidikan akhlak di sekolah dasar. Sementara itu, judul kedua meneliti perubahan pemahaman mahasiswa terhadap makna keimanan/kekafiran ahli kitab dengan metode tematik digital Quran. Kemudian, penelitian ini mengupayakan revitalisasi nilai-nilai pendidikan Islam pada diri remaja di era disrupsi. Dari sini dapat dilihat bahwa topik penelitian yang berbeda mengarah pada variasi fokus penelitian.

Kedua, Meskipun menggunakan pendekatan tematik digital Qur'an, setiap judul penelitian mengadopsi metode dan pendekatan yang berbeda. Misalnya, penelitian pertama menggunakan pendekatan tematik digital Qur'an untuk mengembangkan pendidikan akhlak di sekolah dasar, sementara penelitian kedua ini fokus pada analisis pemahaman mahasiswa terhadap konsep keimanan/kekafiran ahli kitab, dan penelitian artikel ini membahas upaya Qur'an Digital Tematik untuk merevitalisasi pemahaman terkait keimanan dan nilai-nilai pendidikan Islam remaja di era disrupsi. Perbedaan pendekatan dan metode penelitian menjadi indikator pemisah antara satu dengan lainnya. *Ketiga,* Perbedaan tujuan penelitian memiliki tujuan berbeda dalam pencapaiannya. Misalnya, penelitian pertama bertujuan untuk menganalisis makna syukur dan implikasinya dalam pendidikan akhlak, lalu penelitian kedua bertujuan untuk menganalisis perubahan pemahaman mahasiswa terhadap makna keimanan/kekafiran, sementara penelitian ini mengupayakan revitalisasi pemahaman ajaran dan nilai-nilai pendidikan Islam pada remaja di era disrupsi. Perbedaan tujuan penelitian ini memberikan arah yang berbeda dalam proses penelitian dan hasil yang diharapkan.

Tema revitalisasi nilai-nilai religius dalam Qur'an Digital Tematik artikel ini menggunakan pendekatan nilai agama dan tauhid. Nilai agama dan tauhid ini menjadi fokus utama kami dalam upaya merevitalisasi moral remaja di era disrupsi. Nilai agama adalah sebuah pondasi yang kokoh yang berkaitan erat dengan pendidikan moral. Menurut filosof jerman mengatakan bahwa "moral tanpa agama adalah kosong", yang dimaksudkan disini adalah nilai agama sebagai ruh moral, sedangkan moral merupakan suasana bagi ruh itu, yang memberi arahan, nasehat, dan aturan untuk dapat berbuat baik.[22] Dengan hal ini nilai agama mengatur bagaimana seseorang dapat berperilaku kepada lingkungannya, keluarga, kerabat, dan pada dirinya sendiri. Namun sebelum meyakini adanya agama kita harus mengetahui nilai tahid dalam Islam yang merupakan bagian dari iman atau kepercayaan seseorang terhadap keyakinan yang dianutnya. Nilai tauhid adalah sebuah rasa yang tertancap kuat dalam jiwa individu, sehingga dapat mengaktualisasi pada kehidupan sesuai dengan ajaran agama Islam. Sebab tauhid atau keyakinan adalah hal yang paling penting dan utama dalam setiap individu. Maka dari itu upaya revitalisasi ini dilakukan dengan menanamkan jiwa tauhid kepada remaja kemudian memeberikan pemahaman tentang pendidikan agama sehingga terbentuklah moral, keyakinan, dan keimanan individu yang sempurna.[23]



Dengan memperhatikan perbedaan topik, pendekatan, metode, dan tujuan penelitian dalam judul-judul tersebut, dapat disimpulkan bahwa setiap penelitian memiliki fokus yang unik dan menganalisis aspek variatif terkait dengan pendekatan tematik digital Qur'an. Hal ini menunjukkan keragaman dalam penelitian

[22] Siti Masruroh, "Implementasi Nilai Agama Dan Moral Pada Anak Usia Dini Melalui Urutan Wudhu," *GOLDEN AGE: JURNAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI* 2, no. 1 (June 1, 2018), https://doi.org/10.29313/ga.v2i1.3854.

[23] Susi Siviana Sari and Akhid Ilyas Alfatah, "NILAI-NILAI PENDIDIKAN TAUHID PERSPEKTIF SYEKH AHMAD AL-MARZUKI DALAM KITAB AQIDATUL AWAM," *JURNAL ISLAM NUSANTARA* 5, no. 1 (August 30, 2021): 102–16, https://doi.org/10.33852/jurnalnu.v5i1.243.

dan kontribusi penelitian tersebut terhadap pemahaman dan pengembangan terkait bidang pembahasan yang diangkat.

3. Penerapan Nilai-Nilai Pendidikan Religius dalam Mengatasi Degradasi Moral di Era Disrupsi

Pendidikan merupakan sarana untuk membentuk kepribadian, pendidikan juga berkontribusi dalam membentuk jati diri remaja agar mampu mengaplikasikan nilai-nilai religius yang baik. Sebanyak 24% pendidikan berperan penuh dalam mengantarkan generasi penerus bangsa dalam menghadapi kemajuan teknologi. Peradaban manusia berkembang sebab adanya pendidikan. Maka dari itu, pendidikan adalah suatu usaha yang dipilih yang bertujuan untuk meningkatkan ilmu pengetahuan, akhlak dan jasmani agar memperoleh kehidupan yang bahagia dan kebijakan yang dilakukannya dapat bermanfaat bagi dirinya sendiri masyarakat, agama, bangsa dan negara.[25] Penerapan tema dari Qur'an Digital Tematik adalah sebagai berikut:

Nilai-Nilai Religius	Aspek nilai religius	Penerapan/ Implementasi Nilai
Nilai Tauhid	Aqidah	Menyakini Allah SWT menciptakan alam semesta.
	Ibadah	Beribadah kepada Allah, bukan selain Allah.
	Syariat	Menjalani hidup sesuai dengan syariat ajaran Islam.
Pendidikan Agama	Ta'at	Menjalani perintah Allah dan menjauhi larangannya.
	Toleransi	Menghargai dan tidak mengganggu peribadahan agama lain.
	Menahan Nafsu	Dapat mengendalikan hawa nafsu.
	Memberi dan menjawab salam	Memberi salam kepada sesama sodara Islam dan menjawab salam.
	Jujur	Menyampaikan suatu hal yang sebenarnya dan tidak merekayasa kejadian.
	Tolong menolong	Saling membantu anta sesama manusia.
	Saling memaafkan	Memberikan maaf kepada orang yang telah mendzolimi kita.

Table 5. Sumber Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini (2019)[26]

Revitalisasi nilai- nilai religius dapat diterapkan dalam berbagai aspek dari tema qur'an digital tematik yaitu nilai tauhid dan pendidikan agama. Melalui penerpaan aspek-aspek diatas dapat diperkirakan bahwa revitalisasi nilai religius dapat ditanamkan pada remaja dalam aspek kehidupan sehingga revitalisasi tersebut dapat menginvestasikan generasi yang bermoral baik.

Pendidikan remaja memiliki peran penting dalam membantu remaja mengembangkan potensi dan menghadapi tantangan yang muncul selama periode ini. Pendidikan remaja bertujuan untuk mempersiapkan remaja dalam berbagai aspek kehidupan, seperti pendidikan akademik, keterampilan sosial, penguasaan diri, dan pengembangan potensi diri. Pendidikan remaja yang baik dan efektif memiliki peran penting dalam memperkuat nilai-nilai moral dan mengatasi degradasi moral.

Secara etimologi degradasi diartikan sebagai kemerosotan atau penurunan. Degradasi juga dapat diartikan sebagai perubahan yang ditandai dengan penurunan mutu hingga kemerosotan kualitas yang

[24] Samsudin Samsudin, "Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Kepribadian di Era Disrupsi," *Jurnal Pemikiran Keislaman* 30, no. 1 (February 1, 2019): 148–65, https://doi.org/10.33367/tribakti.v30i1.666.

[25] Siti Alia et al., "Budaya Lembaga Pendidikan sebagai Pilar Utama Melawan Degradasi Moral," *Khazanah Pendidikan Islam* 2, no. 2 (August 29, 2020): 84–89, https://doi.org/10.15575/kp.v2i2.9283.

[26] Syisva Nurwita, "Analisis Nilai-Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini dalam Tayangan Film Kartun Upin dan Ipin," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 2 (August 5, 2019): 506–17, https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.252.

mengarah kepada kerusakan di muka bumi.[27] Sedangkan moral adalah sebuah ajaran tentang baik dan buruknya suatu prilaku dan sifat yang ada dalam diri seseorang.[28] Berdasarkan gagasan tokoh tersebut, maka disimpulkan yang dimaksud dengan degradasi moral adalah lunturnya atau merosotnya prilaku dan nilai budi pekerti seseorang atau kelompok yang disebabkan oleh beberapa faktor eksternal maupun internal. Saat ini moral remaja Indonesia sedang luput dari pengawasan, seiring berjalannya waktu degradasi moral remaja dianggap hal yang wajar dalam kehidupan sosial masyarakat. Ancaman degradasi moral juga didukung dengan perkembangan teknologi informasi di era disrupsi yang tak terbatas oleh ruang dan waktu.

Berbagai ancaman tersebut didukung oleh berbagai faktor global, sebagai berikut:[29] (1) Tersebarnya pandangan materialistik yang mengeyampingkan nilai moral dan spiritualitas karena ukuran kesuksesan lebih diukur melalui materiil. (2) Budaya barat memberi dampak negatir pada longgarnya konsep moralitas remaja, karena mudahnya mencari informasi melalui ICT dan akses media yang tidak senonoh. (3) Melalui 3F: *food, fashion* dan *fun*, budaya global berhasil menawarkan kenikmatan semu bagi para remaja, (4) Berkembangnya teknologi membuat persaingan semakin ketat, antara sekat lokal yang terbuka dan tergantikan dengan yang bersifat online. (5) Mayoritas masyarakat kurang peduli pada lingkungannya yang berakibat pada kurangnya kontrol moral pada remaja, (6) Banyak keluarga yang kurang memberikan perhatian pada anaknya, tidak lain disebabkan pada kesibukan masing-masing orang tua dan bahkan mengalami *broken home*. (7) Kemudian, keterbatasan waktu yang dimiliki sekolah menyebabkan *reduksi* efisiensitas pengontrolan prilaku remaja dan menekankan pentingnya moralitas dalam kehidupan.

Di tengah era disrupsi inilah pentingnya penguatan pemahaman nilai-nilai religius pada remaja dalam membentuk moralitas yang sesuai dengan ajaran Islam. Terlebih lagi sering terjadi kekeliruan dalam membekali moralitas remaja yang tidak berdasarkan nilai-nilai religius.



Digram: Faktor Penyebab Degradasi Moral

[27] Nurbaiti Marufah, Hayatul Khairul Rahmat, and I. Dewa Ketut Kerta Widana, "DEGRADASI MORAL SEBAGAI DAMPAK KEJAHATAN SIBER PADA GENERASI MILLENIAL DI INDONESIA," *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial* 7, no. 1 (April 15, 2020): 191–201, https://doi.org/10.31604/jips.v7i1.2020.191-201.

[28] Rafika Khoirina and Fandi Akhmad, "Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Mengatasi Degradasi Moral Remaja Di Era Globalisasi," *Prosiding Seminar Nasional Hasil Pelaksanaan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan* 2, no. 1 (July 24, 2022): 250–55.

[29] Sofa Muthohar, "Antisipasi Degradasi Moral Di Era Global," *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 2 (March 22, 2016): 321–34, https://doi.org/10.21580/nw.2013.7.2.565.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Sebelum dilakukan perlakuan atau intervensi menggunakan Program Qur'an Digital Tematik pada 30 peserta, nilai-nilai pendidikan religius peserta berada pada kategori rendah. Namun setelah diadakannya perlakuan berupa sosialisasi dan pengenalan terkait program Al-Quran Digital Tematik secara signifikan meningkat pada kategori tinggi. Oleh karena itu, perlakuan yang diberikan pada peserta secara signifikan meningkatkan nilai-nilai pendidikan religius peserta dan membentuk moralitas.
2. Perbedaan subtantial antara skor rata-rata pretest dan posttest menunjukkan adanya peningkatan yang cukup besar dalam hasil belajar remaja setelah adanya pengenalan Program Al-Quran Digital Tematik. Peningkatan tersebut adalah bukti keberhasilan dari program Al-Quran Digital Tematik dalam merevitalisasi nilai-nilai pendidikan religius yang diterapkan.
3. Sebagian besar remaja mengalami peningkatan nilai-nilai pendidikan yang berarti setelah adanya pengenalan program, Al-Quran Digital Tematik. Ada variasi dalam tingkat peningkatan nilai-nilai religius, dengan sebagian besar remaja berada dalam kategori "tinggi" atau "sedang". Namun, ada juga remaja yang tidak mengalami peningkatan yang signifikan atau bahkan mengalami penurunan hasil belajar. Rata-rata n-gain untuk seluruh sampel adalah 0,73, menunjukkan adanya peningkatan yang cukup baik dalam hasil belajar remaja secara keseluruhan.
4. Program ini memberikan arahan terhadap pemahaman remaja yang menyeleweng, sehingg revitalisasi nilai-nilai ajaran Islam yang sebenarnya tersampaikan, dapat dipahami dan diresapi dengan baik. Kemudian menciptakan atau membentuk perilaku, moralitas, dan integritas remaja di era disrupsi.

DAFTAR PUSTAKA

Agama, Kementrian. "Kementerian Agama Luncurkan Aplikasi Al-Quran Digital." Kemenag. Accessed June 22, 2023. https://www.kemenag.go.id/nasional/kementerian-agama-luncurkan-aplikasi-al-quran-digital-no1pj1.

Alia, Siti, Nina Resma O, Ridwan Nurali, Sugiwa Adi R, and Hamara Hamara. "Budaya Lembaga Pendidikan sebagai Pilar Utama Melawan Degradasi Moral." *Khazanah Pendidikan Islam* 2, no. 2 (August 29, 2020): 84–89. https://doi.org/10.15575/kp.v2i2.9283.

Azka, Nur Rohmatul, and Udin Supriadi. "Analisis Karakter Manusia Munafik Melalui Pendekatan Tematik Digital Quran." *ZAD Al-Mufassirin* 2, no. 1 (June 30, 2020): 1–17. https://doi.org/10.55759/zam.v2i1.29.

Baharun, Hasan, and Zulfaizah Zulfaizah. "REVITALISASI PENDIDIKAN AGAMA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI MADRASAH." *ELEMENTARY: Islamic Teacher Journal* 6, no. 1 (2018): 43–62. https://doi.org/10.21043/elementary.v6i1.4382.

Dalmeri, Dalmeri. "Pendidikan Untuk Pengembangan Karakter (Telaah Terhadap Gagasan Thomas Lickona Dalam Educating For Character)." *Al-Ulum* 14, no. 1 (June 1, 2014): 269–88.

Hidayat, Syarif. "Al-Qur'an Digital (Ragam, Permasalahan Dan Masa Depan)." *Mukaddimah: Jurnal Studi Islam* 1, no. 1 (2016): 1–40. https://doi.org/10.14421/mjsi.11.1333.

Hidayat, Tatang, Munawar Rahmat, and Udin Supriadi. "MAKNA SYUKUR BERDASARKAN KAJIAN TEMATIK DIGITAL AL-QURAN DAN IMPLIKASINYA DALAM PENDIDIKAN AKHLAK DI SEKOLAH DASAR." *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 4, no. 1 (August 20, 2019): 94–110. https://doi.org/10.23969/jp.v4i1.1791.

Iskarim, Mochamad. "Dekadensi Moral di Kalangan Pelajar (Revitalisasi Strategi PAI dalam Menumbuhkan Moralitas Generasi Bangsa)." *Edukasia Islamika*, 2016, 1–20.

Istiqomah, Dwi, Subandi Subandi, and Agus Jatmiko. "Pengaruh Media Al-Qur'an Tematik Digital Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas Xi Sman 1 Banjar Margo Tulang Bawang." *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 9, no. 2 (April 12, 2023). https://doi.org/10.58258/jime.v9i2.5060.

Katili, Titi. "Revitalisasi Nilai-Nilai Karakter Dalam Meningkatkan Sikap Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits." *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 6, no. 2 (August 1, 2018): 81–101.

Khoirina, Rafika, and Fandi Akhmad. "Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Mengatasi Degradasi Moral Remaja Di Era Globalisasi." *Prosiding Seminar Nasional Hasil Pelaksanaan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan* 2, no. 1 (July 24, 2022): 250–55.

Marufah, Nurbaiti, Hayatul Khairul Rahmat, and I. Dewa Ketut Kerta Widana. "DEGRADASI MORAL SEBAGAI DAMPAK KEJAHATAN SIBER PADA GENERASI MILLENIAL DI INDONESIA." *NUSANTARA : Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial* 7, no. 1 (April 15, 2020): 191–201. https://doi.org/10.31604/jips.v7i1.2020.191-201.

Masruroh, Siti. "Implementasi Nilai Agama Dan Moral Pada Anak Usia Dini Melalui Urutan Wudhu." *GOLDEN AGE: JURNAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI* 2, no. 1 (June 1, 2018). https://doi.org/10.29313/ga.v2i1.3854.

McDonough, Sheila. "The Interpretation of the Koran in Modern Egypt J. J. G. Jansen Leiden: E. J. Brill, 1974. Pp. 114." *Studies in Religion/Sciences Religieuses* 6, no. 1 (June 1976): 99–100. https://doi.org/10.1177/000842987600600125.

Muthohar, Sofa. "Antisipasi Degradasi Moral Di Era Global." *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 2 (March 22, 2016): 321–34. https://doi.org/10.21580/nw.2013.7.2.565.

Nurwita, Syisva. "Analisis Nilai-Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini dalam Tayangan Film Kartun Upin dan Ipin." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 2 (August 5, 2019): 506–17. https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.252.

"Penerapan Metode Eksperimen Terhadap Hasil Belajar Fisika Peserta Didik SMA Negeri 1 Turatea Kabupaten Jeneponto - Neliti." Accessed June 28, 2023. https://www.neliti.com/publications/247832/penerapan-metode-eksperimen-terhadap-hasil-belajar-fisika-peserta-didik-sma-nege.

Pink, Johanna. "'Literal Meaning' or 'Correct *ʿaqida* '? The Reflection of Theological Controversy in Indonesian Qur'an Translations." *Journal of Qur'anic Studies* 17, no. 3 (October 2015): 100–120. https://doi.org/10.3366/jqs.2015.0213.

Salim, Kalbin, and Mira Puspa Sari. "PENGARUH GLOBALISASI TERHADAP DUNIA PENDIDIKAN." Accessed June 28, 2023. https://www.researchgate.net/publication/271205216_PENGARUH_GLOBALISASI_TERHADAP_DUNIA_PENDIDIKAN_Oleh.

Samsudin, Samsudin. "Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Kepribadian di Era Disrupsi." *Jurnal Pemikiran Keislaman* 30, no. 1 (February 1, 2019): 148–65. https://doi.org/10.33367/tribakti.v30i1.666.

Sari, Susi Siviana, and Akhid Ilyas Alfatah. "NILAI-NILAI PENDIDIKAN TAUHID PERSPEKTIF SYEKH AHMAD AL-MARZUKI DALAM KITAB AQIDATUL AWAM." *JURNAL ISLAM NUSANTARA* 5, no. 1 (August 30, 2021): 102–16. https://doi.org/10.33852/jurnalnu.v5i1.243.

Tasrif, Muhammad. "KONTESTASI WACANA HAK ASASI MANUSIA DALAM TAFSIR AL-QUR'AN INDONESIA KONTEMPORER: KASUS TAFSIR TEMATIK KEMENTERIAN AGAMA." *Proceeding of Conference on Strengthening Islamic Studies in The Digital Era* 2, no. 1 (September 24, 2022): 31–44.

Winarno. *Ilmu Sosial Dan Budaya Dasar*. Bumi Aksara, 2012.

Wisaksono, Arief, Anis Farihah, and Novia Ariyanti. "Aplikasi Tematis Al-Qur'an Berbasis Web." *Aksiologiya: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 2 (February 18, 2018): 139–44. http://dx.doi.org/10.30651/aks.v2i2.1266.

Yahya, M. Wildan Bin H. M., and Munawar Rahmat. "Perubahan Pemahaman Mahasiswa Terhadap Makna Keimanan/ Kekafiran Ahli Kitab dengan Metode Tematik Digital Quran." *Hayula: Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies* 6, no. 1 (January 25, 2022): 101–22. https://doi.org/10.21009/hayula.006.01.06.

Zein, Mohamad Fadhilah. *Adab sebelum Ilmu: Membangun Indonesia dengan Pendidikan dan Pembangunan Karakter Bangsa*. Mohamad Fadhilah Zein Digital Publishing, 2021.